

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan secara rinci hasil penelitian tentang penerapan Strategi *joyfull learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Kelas V SDN 15 Anduring Padang, yang meliputi deskripsi data, analisis data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Penelitian yang telah dilakukan bertempat di SDN 15 Anduring Padang, melalui dua kelas sampel yaitu kelas V B sebagai kelas perlakuan strategi *joyfull learning* dan kelas V C sebagai perlakuan strategi *direct instruction*, dengan penetapan *posstest- only control design*.

1. Pelaksanaan Pembelajaran dikelas Sampel

a. Pembelajaran di Kelas Eksperimen Strategi *Joyfull Learning*

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dimulai dengan melakukan kegiatan absensi, pemberian apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran oleh peneliti. Selanjutnya peneliti mulai memperkenalkan cara dan langkah – langkah dalam strategi *joyfull learning* yang digunakan dalam pembelajaran serta membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.

Tahap - tahap pembelajaran strategi , pada kelas perlakuan strategi *joyfull learning* terdapat beberapa sintaks, yaitu (1) Tahap Persiapan dimana pendidik menyiapkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan lalu pendidik menjelaskan topik,

menjelaskan pokok - pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik serta menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. (2) Tahap penyampaian dimana pendidik menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung, pendidik mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman peserta didik tentang materi tersebut. Pendidik juga menampilkan video yang menarik dan menyenangkan untuk menjelaskan materi topik ayo berkenalan dengan Bumi kita. (3) Tahap pelatihan, pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, pendidik memberikan bahan yang digunakan untuk membuat *pop up book* sederhana kepada tiap kelompok. Pendidik mengamati setiap kelompok yang mengerjakan tugas. Setelah selesai membuat *pop up book*, peserta didik akan menjelaskan tugas yang mereka kerjakan. (4) Tahap penutup, dimana pendidik dan peserta didik melakukan refleksi tentang pembelajaran yang sudah berlangsung, peserta didik menyimpulkan tentang pelajaran yang telah dipelajari.

b. Pembelajaran di Kelas Kontrol Strategi *Direct Instruction*

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan strategi *direct instruction*, peneliti mengajar dengan pembelajaran lebih dominan disampaikan oleh pendidik. Strategi *direct instruction* terdapat beberapa sintak, yaitu (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut. (2) Melakukan

presentasi dan demonstrasi kepada peserta didik dengan menampilkan video tentang materi yang sedang dipelajari dengan penjelasan diberikan oleh pendidik. (3) Memberikan latihan yang dipandu oleh peserta didik untuk memastikan pemahaman peserta didik. (4) Mengecek pemahaman peserta didik melalui pertanyaan dan umpan balik.

c. Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik

Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti, bahwa penelitian ini hanya berfokus untuk meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik. Kemampuan literasi sains peserta didik diperoleh melalui hasil tes, setelah selesai satu materi pembelajaran terhadap kedua kelas sampel. Satu kelas sampel mendapat perlakuan dan satu kelas lainnya tidak mendapat perlakuan dengan materi dan waktu yang berbeda. Pada hasil tes akan di rata - ratakan untuk melihat perbedaan nilai yang diperoleh dari satu kelas mendapat perlakuan dan satu kelas lainnya yang tidak mendapat perlakuan yang diberikan kepada kelas sampel.

Untuk memperoleh gambaran nilai kemampuan literasi sains kelas eksperimen dan kelas kontrol kelas V SDN 15 Anduring Padang, dilakukan dengan soal tes uraian, yang terdiri dari 10 butir soal topik C bab 4. Setelah nilai hasil belajar diketahui, selanjutnya mengklasifikasikan nilai dari hasil tes tersebut, dengan menentukan skala interval, seperti yang terdapat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Posttest Kemampuan Literasi Sains Per-Indikator

No	Indikator	Rerata				Tuntas	Tidak Tuntas
		Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang		
1	Kelas V B (Kontrol)						
	1. Mengidentifikasi pertanyaan dan isu-isu ilmiah	23%	35%	20%	22%	58%	42%
	2. Menjelaskan fenomena secara ilmiah	15%	17%	44%	34%	32%	78%
	3. Menggunakan bukti ilmiah	30%	21%	26%	23%	51%	59%
2	Kelas V C (Eksperimen)						
	1. Mengidentifikasi pertanyaan dan isu-isu ilmiah	40%	50%	5%	5%	90%	10%
	2. Menjelaskan fenomena secara ilmiah	36%	42%	12%	10%	78%	22%
	3. Menggunakan bukti ilmiah	31%	44%	10%	15%	75%	25%

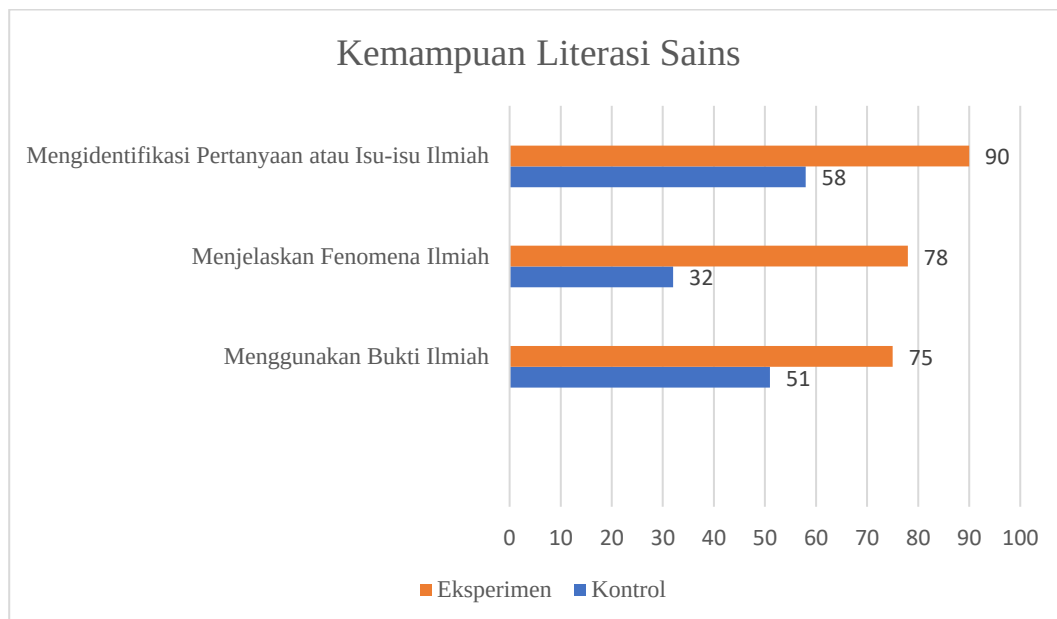
Dari tabel di atas, Kelas V B sebagai Kelas kontrol pada indikator satu, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 58 % , dan peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebesar 42 %. Pada indikator kedua, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 32%, dan peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebesar 78 %. Pada indikator ketiga, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 51 %, dan peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebesar 59 %.

Sedangkan kelas V C sebagai Kelas eksperimen pada indikator 1, peserta didik yang mencapai ketuntasan dalam belajar sebesar 90 %, dan peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebesar 10 %. Pada indikator kedua, peserta didik

yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 78 %, dan peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 %. Pada indikator ketiga, peserta didik yang mencapai ketuntasan dalam belajar sebesar 75 %, dan peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebesar 25 %. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 dan lampiran 4.

Untuk lebih mengetahui perbedaan per- indikator kemampuan literasi sains antara kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat dari grafik berikut:

Grafik 4.1 Histogram Peningkatan Kemampuan Literasi Sains



Terlihat bahwa rata - rata kemampuan literasi sains peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan pada setiap indikator . Persentase perbedaan pada indikator kemampuan literasi sains adalah:

1. Mengidentifikasi pertanyaan atau isu-isu ilmiah sebesar 32 %
2. Menjelaskan fenomena secara ilmiah sebesar 46 %
3. Menggunakan bukti ilmiah sebesar 24 %

Statistik deskriptif didapatkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti yang terdapat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Perhitungan Data Statistik Deskriptif

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	24	24
2	Mean	89,50	76,50
3	Modus	90	80
4	Median	90	79
5	Max	100	96
6	Min	74	60
7	S	7.604	9.641
8	S ²	57.826	92.957

Dari Tabel 4.2 terlihat pada kelas eksperimen peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan 71 - 80 tidak ada. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai diatas 71 sebanyak 24 peserta didik atau 100%. Berarti pada kelas eksperimen terdapat 24 peserta didik atau 100% yang sudah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Sementara kelas kontrol peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan 71- 80 sebanyak 60 peserta didik atau 25%. Berarti pada kelas kontrol terdapat 18 peserta didik atau 75% yang sudah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Rata - rata Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Kelas V

No	Kelas	Jumlah Skor Kemampuan Literasi Sains	Rata - rata
1	V B Kontrol	1836	76,50
2	V C Eksperimen	2148	89,50

Dari data Tabel 4.3 menunjukkan, bahwa secara keseluruhan nilai rata - rata pada kelas eksperimen memperoleh rata - rata yaitu 89,50. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata - rata yaitu 76,50. Selengkapnya dapat dilihat di lampiran

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi sains peserta didik dengan menghitung nilai rata - rata yang berguna untuk menggambarkan kemampuan literasi sains peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *joyfull learning* dalam proses pembelajaran bab 4 kelas V SDN 15 Anduring Padang.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Setelah melakukan uji normalitas, maka di dapatkan data seperti pada Tabel 4.4. di bawah ini:

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Literasi Sains	Hasil LS Kontrol	.142	24	.200*	.964	24	.527
	Hasil LS Eksperimen	.137	24	.200*	.943	24	.187

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas ditemukan bahwa kelas sampel tersebut berdistribusi normal karena signifikan α lebih besar dari 0,05 yaitu kelas eksperimen $187 > 0,05$ artinya dalam dua sisi adalah data berdistribusi normal dan kelas kontrol $0,527 > 0,05$ artinya dalam dua sisi adalah data berdistribusi normal. Hal ini mengartikan kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan pada kesamaan beberapa bagian dalam sampel, yaitu sama atau tidaknya sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan SPSS 30 dengan kriteria jika nilai sig $> 0,05$ maka data homogen begitupun sebaliknya.

Setelah dilakukan uji homogenitas, maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Literasi Sains	Based on Mean	1.274	1	46	.265
	Based on Median	.955	1	46	.334
	Based on Median and with adjusted df	.955	1	41.004	.334
	Based on trimmed mean	1.315	1	46	.257

Berdasarkan dari Tabel *Homogeneity of Variance Test* dapat dilihat nilai *Based on Mean* $0,265 > 0,05$ maka varians seluruh variabel bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah nilai *posttest* dilakukan uji normalitas dan dan uji homogenitas, sehingga diketahui nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji- t dibantu dengan SPSS 30 *for windows* dengan ketentuan jika nilai sig. (2- tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya. Dan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Setelah melakukan uji hipotesis, maka di dapatkan data seperti pada Tabel 4.6 di bawah ini:



Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis kemampuan Literasi Sains

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Kemampuan Literasi Sains	Equal variances assumed	1.274	.265	5.186	46	<,001	<,001	-13.000	2.507	18.045	7.955
	Equal variances not assumed			5.186	43.632	<,001	<,001	-13.000	2.507	18.053	7.947

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diperoleh sig. (2- tailed) sebesar $0,01 < 0,05$. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *Two- Sample Assuming Equal Variances*, dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Dan T hitung $5.186 > T$ tabel 1.678 . Maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Untuk lebih jelasnya mengetahui rata - rata hasil kemampuan literasi sains kelas perlakuan strategi *joyfull learning* dan kelas perlakuan strategi *direct instruction* dapat dilihat pada Tabel statistik berikut ini:

Tabel 4.7 Data Kemampuan Literasi Sains

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Literasi Sains	Hasil LS Eksperimen	24	89.50	7.604	1.552
	Hasil LS Kontrol	24	76.50	9.641	1.968

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui rata-rata pada kelas Eksperimen yaitu 89.50, sedangkan rata – rata pada kelas kontrol yaitu 76,50. Maka dapat disimpulkan terdapatnya perbedaan yang lebih baik dengan menggunakan strategi *joyfull learning* dibandingkan dengan menggunakan strategi *direct instruction*.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat dilihat kemampuan literasi sains peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan strategi *joyfull learning* mengalami peningkatan dibandingkan dengan menggunakan strategi *direct instruction* pada kelas V B dan kelas V C di SDN 15 Anduring Padang. Terlihat kemampuan literasi sains peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan strategi mendapatkan nilai rata – rata 89,50 sedangkan kemampuan literasi sains dengan menggunakan strategi *direct instruction* mendapatkan nilai rata – rata 76,50. Penilaian indikator kemampuan literasi sains dilakukan dengan memberikan tes soal esai.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk melihat peningkatan kemampuan literasi sains peserta didik kelas V dengan menggunakan strategi

Joyfull learning. Dalam penelitian ini, terdapat tiga indikator literasi sains yaitu, mengidentifikasi pertanyaan atau isu ilmiah, menjelaskan fenomena secara ilmiah, dan menggunakan bukti ilmiah. Ketiga indikator ini menjadi landasan dalam menilai sejauh mana peserta didik dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan strategi *joyfull learning* memiliki rata-rata nilai 89,50, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan strategi *direct instruction* hanya mencapai rata-rata 76,50.

Salah satu aspek yang menonjol dari strategi *joyfull learning* adalah kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dalam konteks ini, peserta didik diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengidentifikasi pertanyaan atau isu ilmiah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan menyenangkan, peserta didik tidak hanya belajar tentang sains, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi masalah ilmiah. Hal ini sangat penting, mengingat kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang tepat merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran sains yang efektif.

Selanjutnya, dalam menjelaskan fenomena secara ilmiah, strategi *joyfull learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen. Melalui kegiatan yang melibatkan pengamatan langsung dan diskusi kelompok, peserta didik dapat memahami konsep-konsep sains dengan lebih mendalam. Mereka tidak hanya menerima informasi secara

pasif, tetapi juga terlibat dalam proses penemuan. Dengan cara ini, peserta didik dapat mengaitkan fenomena yang mereka pelajari dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kuat dan relevan. Hal ini berbeda dengan pendekatan Direct Instruction yang cenderung lebih kaku dan berfokus pada penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik.

Penggunaan bukti ilmiah juga menjadi salah satu indikator penting dalam literasi sains. Dalam kelas eksperimen, peserta didik didorong untuk mencari dan menggunakan bukti ilmiah dalam menjawab pertanyaan atau isu yang mereka identifikasi. Melalui kegiatan proyek atau penelitian kecil, peserta didik belajar untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi sains mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir analitis. Sedangkan, kelas kontrol yang menggunakan strategi *direct instruction* mungkin tidak memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pengumpulan dan analisis bukti.

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik dengan menggunakan strategi *joyfull learning* lebih baik daripada strategi direct intruction dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan aktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta pemahaman konsep yang lebih baik. Strategi *joyfull learning* yang diterapkan dalam penelitian ini,

seperti penggunaan permainan edukatif, diskusi kelompok, dan proyek berbasis masalah, berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini membuat peserta didik lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran dan terlibat dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi sains mereka (Rika Widianita, 2023).

Peningkatan kemampuan literasi sains peserta didik kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, strategi *joyful learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengamati, bereksperimen, dan menemukan sendiri konsep-konsep sains. Kedua, strategi *joyfull learning* menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Peserta didik diajak untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini memungkinkan mereka untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan dengan teman sebayanya (Utami & Desstya, 2021).

Selain itu, penggunaan berbagai media pembelajaran yang menarik dan variatif dalam strategi *joyfull learning* juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik. Media pembelajaran yang menarik seperti video, gambar, dan simulasi dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak. Dengan demikian, peserta didik dapat membangun pemahaman yang lebih kuat dan bermakna tentang konsep-konsep sains.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi *joyful learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sains. Peserta didik yang merasa senang dan tertantang dalam pembelajaran akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Minat belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk terus belajar secara mandiri di luar jam sekolah.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (A. Putri, 2023) bahwa penerapan Strategi *joyfull learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV MIN 42 Aceh Besar. Strategi *joyfull learning* yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep. Strategi *joyfull learning* yang diterapkan dalam penelitian ini telah berhasil mewujudkan hal tersebut, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Berbeda dengan peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi *direct instruction* lebih terlihat monoton, pasif dalam pembelajaran dan juga kesulitan dalam mengembangkan lingkungan sosial peserta didik. Hal ini sesuai dengan langkah - langkah strategi *direct intruction* yang dimulai dengan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan presentasi dan demonstrasi materi, memberikan latihan yang dipandu untuk memastikan pemahaman peserta didik, dan mengecek pemahaman peserta didik melalui pertanyaan dan umpan balik (Sidik NH. & Winata, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *joyfull learning* merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik. Strategi ini tidak hanya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, dan sikap positif terhadap pembelajaran sains.

Selain itu, hasil penelitian menggunakan strategi *joyfull learning* juga memperkuat hasil penelitian terdahulu oleh peneliti sebelumnya tentang penggunaan strategi *joyfull learning*, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Maulidia, 2016) bahwa penerapan *joyfull learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Inpres Andri Tonro Kecamatan Talamate Kota Makassar. Selanjutnya penelitian oleh (Miatin, 2022) juga menunjukkan bahwa penerapan strategi *joyfull learning* berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dengan berbantuan media audio visual pada kelas V MIN 10 Bandar Lampung.

D. Keterbatasan Penelitian

Disadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan yang peneliti alami adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Mata Pelajaran

Penelitian ini hanya berfokus pada Bab 4 materi "Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita", khususnya mata pelajaran IPAS kelas V.

2. Keterbatasan Penggunaan Waktu dalam Penerapan Strategi *Joyfull Learning*

Pada saat penerapan strategi *joyfull learning* dalam pembelajaran, peneliti merasa kurang maksimal karena banyaknya peserta didik dalam satu kelompok dan belum terbiasanya peserta didik menggunakan strategi *joyfull learning* ini sehingga dalam pengumpulan informasi peserta didik bisa memakan waktu yang lama sehingga pembelajaran kurang maksimal karena dibatasi oleh waktu. Peneliti juga mengalami kesulitan saat mengontrol anak - anak yang terlalu aktif bertanya tentang tugas yang diberikan.

3. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Peneliti juga baru belajar tentang penerapan strategi *joyfull learning* sehingga hasil yang didapatnya masih belum memuaskan. Dalam penyampaian materi pembelajaran peneliti juga mengakui harus banyak belajar lagi untuk memantapkan pengetahuan peneliti ketika mengajar di sekolah dasar.

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian ini sesuai dengan kemampuan dan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.